



---

## ARTIKEL RISET

### Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Ruptur Perineum Pada Primigravida di Wilayah Rural

---

**Rachmi Nurul Hidayat Hafid<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>DIII Kebidanan, STIKes Salewangang Maros

Correspondensi: [rachmi\\_nurul@poltekkes-mks.ac.id](mailto:rachmi_nurul@poltekkes-mks.ac.id)

#### ABSTRAK

Ruptur perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi dengan menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Ruptur perineum dapat disebabkan oleh paritas, jarak kelahiran dan berat badan bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum pada primigravida di wilayah rural. Jenis penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah 282 ibu yang melahirkan dan mengalami ruptur perineum tingkat I, tingkat II, tingkat III, tingkat IV di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Kabupaten Pangkep. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan ruptur perineum derajat I sebesar 29,8%, derajat II sebesar 35,1%, derajat III sebesar 20,5% dan derajat IV sebesar 14,6%. Data dianalisis menggunakan *chi-square* dan didapatkan hasil *p value*  $0,002 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan ruptur perineum pada primigravida di wilayah rural.

Kata kunci: Berat badan lahir, ruptur perineum, primigravida

#### ABSTRACT

*Perineal rupture is an injury to the birth canal that occurs at the time of the baby's birth using or not a tool. Perineal rupture can be caused by parity, birth spacing and baby weight. The purpose of this study was to determine the relationship between birth weight and perineal rupture in primigravida at rural area. This type of research uses a descriptive survey method. The sample in this study were 282 mothers who gave birth and experienced perineal rupture at level I, level II, level III, level IV at the RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep. The sampling technique is total sampling. The results showed that the level I of perineal rupture was 29.8%, level II was 35.1%, level III was 20.5% and level IV was 14.6%. The data were analyzed using chi-square and the results obtained p value  $0.000 < 0.05$ , which means that there is a relationship between birth weight and perineal rupture in primigravida at rural area.*

*Keywords: Birth weight, perineal rupture, primigravida*

## PENDAHULUAN

Ruptur perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Ruptur perineum di sebabkan paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, ekstraksicunam, ekstraksifakum, trauma alat dan episiotomi (Sumarah, 2010). Persalinan dengan ruptur perineum apabila tidak ditangani secara efektif menyebabkan perdarahan dan infeksi menjadi lebih berat, serta pada jangka waktu panjang dapat mengganggu ketidaknyamanan ibu (Mochtar, 2011).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2012, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara- negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika di bandingkan dengan rasio kematian persemakmuran. Menurut WHO kematian ibu (AKI) akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% selama masa post partum (Depkes RI, 2014).

Di Sulawesi Selatan jumlah AKI pada tahun 2018 menurut Profil Kesehatan Kabupaten atau Kota menurun menjadi 139 orang atau 78,13 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu terdiri dari kematian ibu hamil (16,78%), kematian ibu bersalin sebesar (64,03%) dan kematian ibu nifas sebesar (20,17%). Sedangkan untuk tahun 2019 juni mencapai 75 orang atau 16,88 per 100.000 kelahiran hidup.

Beberapa wilayah rural pada kabupaten di Sulawesi Selatan belum mendapatkan fasilitas dan sarana informasi yang memadai, salah satunya di kabupaten pangkep. Akibatnya informasi mengenai perkembangan ilmu masih kurang diketahui oleh masyarakat, salah satunya informasi mengenai kesehatan ibu dan anak untuk mengurangi AKI.

Namun, upaya menurunkan AKI dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak juga tetap diterapkan pemerintah provinsi Sulawesi Selatan yaitu dengan menerapkan program revolusi KIA yaitu dengan di keluarkannya peraturan Gubernur No 42 tentang revolusi kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan data tersebut, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian terkait hubungan berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu primigravida untuk dapat mendeteksi lebih awal resiko terjadinya ruptur perineum pada saat proses persalinan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan hubungan antara berat badan lahir dan ruptur perineum pada primigravida di wilayah rural. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data rekam medis ibu bersalin di Rumah Sakit dengan teknik total sampling.

Data yang dikumpulkan berupa usia ibu, paritas, berat badan lahir dan derajat ruptur perineum. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat *chi-*

square test. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Kabupaten Pangkep.

**HASIL**

1. Analisis Univariat

Pada tabel ini didapatkan hasil distribusi frekuensi derajat ruptur perineum tingkat I, II, III dan IV, sebagai berikut:

Derajat Ruptur Perineum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
I	84	29,8
II	99	35,1
III	58	20,5
IV	41	14,6
<b>Total</b>	<b>282</b>	<b>100</b>

Hasil analisis di atas menggambarkan bahwa 35,1% ibu primigravida mengalami ruptur perineum derajat II. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin di Rumah Sakit mengalami ruptur perineum derajat II dibandingkan dengan ruptur perineum derajat I, III dan IV.

2. Analisis Bivariat dengan Chi-square

Pada tabel ini didapatkan hasil hubungan berat badan lahir dengan derajat ruptur perineum tingkat I, II, III dan IV, sebagai berikut:

Derajat Ruptur Perineum	Berat Badan Lahir				Total		p-value
	2500 – 4000 gram		>4000 gram		f	%	
	N	%	N	%			
I	58	27,3	26	37,1	84	29,8	0,002
II	77	36,3	22	31,4	99	35,1	
III	50	23,5	8	11,4	58	20,5	
IV	27	12,7	14	20	41	14,6	
<b>Total</b>	<b>212</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>282</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis di atas menggambarkan hubungan antara derajat ruptur perineum dengan berat badan lahir paling tinggi terjadi pada ruptur perineum derajat II yaitu 36,3% untuk berat badan lahir 2500 - 4000 gram dan 31,4% untuk berat badan lahir >4000 gram. Hasil perolehan p-value adalah 0,002, ini berarti p-value < 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara berat badan lahir dan ruptur perineum pada primigravida di wilayah rural.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel hasil analisis, hubungan antara berat badan lahir dan ruptur perineum terjadi paling besar pada berat badan lahir 2500 – 4000 gram dan ruptur perineum derajat II. Hal ini sejalan dengan teori bahwa berat badan lahir pada janin yang berat badannya melebihi 2500 gram berisiko akan menimbulkan kesukaran persalinan, apabila dijumpai pada kepala yang besar atau kepala yang lebih keras dapat menyebabkan ruptur perineum (Winkjosastro, 2013).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada ibu primigravida, maka perlu adanya peningkatan pengetahuan, pengalaman bidan dan penyebaran informasi di wilayah rural dalam memberikan asuhan

kebidanan kepada ibu bersalin sehingga dapat mengenali tanda-tanda perineum kaku saat persalinan berlangsung serta dapat menilai dan mengambil tindakan yang tepat untuk menghindari terjadinya ruptur perineum.

## **SIMPULAN**

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara berat badan lahir dan ruptur perineum pada primigravida di wilayah rural. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pengalaman bidan maupun petugas kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu bersalin sehingga dapat mengenali tanda-tanda perineum kaku saat persalinan berlangsung serta dapat menilai dan mengambil tindakan yang tepat untuk menghindari terjadinya ruptur perineum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes RI. (2014). Pedoman pemeriksaan Antenatal Care di Indonesia. Jakarta: Nasution. S, 2011, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mochtar. (2012). Nyeri Persalinan. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumarah. (2019). Perawatan Ibu Bersalin: Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wijayanti H. (2019). Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Laserasi Jalan Lahir Persalinan Normal pada Ibu Primigravida. *Placenum Universitas Sebelas Maret*. Vol. 7 (1).
- Wiknjosastro H. (2013). Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2009; 523 - 529.